
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI KISAH SAHABAT ABU BAKAR AS SHIDDIQ RA MELALUI METODE CERAMAH PLUS DAN DISKUSI PADA SISWA KELAS V SDN 7 KETAPANG TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019**Oleh****Elfi Machfiati****Guru SDN 7 Ketapang****E-mail: elfimachfiati@gmail.com**

Article History:*Received: 02-04-2022**Revised: 19-04-2022**Accepted: 21-05-2022***Keywords:***Hasil Belajar, Metode Belajar, Ceramah Plus Dan Diskusi*

Abstract: Maraknya industri film dan tontonan yang kurang mendidik yang tak layak dijadikan tuntunan, yang membuat kami merasa prihatin akan perkembangan anak didik kami. Mereka lebih mengenal dan menjadikan artis idola mereka daripada pejuang-pejuang Islam. Maka berdasarkan hal tersebut diatas, kami mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Dimana proses pembelajaran dengan mengenalkan dan memberikan contoh tontonan yang baik dari akhlak dan prilaku para sahabat Nabi. Penelitian ini kami lakukan di SDN 7 Ketapang pada siswa kelas V terdiri dari 28 siswa diantaranya 14 putri dan 14 putra dengan memakai metode yang dapat mudah difahami serta menarik dan membuat peserta didik fokus dan dapat menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil yang kurang/tidak tuntas. Dan karena kurang/tidak tuntas tersebut kami menggunakan metode ceramah plus dan diskusi. Kemudian peneliti menggunakan metode tersebut di siklus II dengan memakai media video cerita sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra . Dan kesimpulan yang peneliti dapat adalah dengan menggunakan metode ceramah plus dan diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada PAI materi kisah sahabat. Penggunaan metode ceramah plus dan diskusi tersebut mempunyai efek yang baik ketika diterapkan pada siswa kelas V

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, tuntutan ilmu pengetahuan sangatlah tinggi. Kemajuan dan perkembangan IPTEK, serta kebudayaan begitu pesat. Oleh karena itu para pendidik masa depan bangsa harus mampu meningkatkan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan zaman. Beberapa upaya meningkatkan pendidikan antara lain, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru,

perbaikan dan peningkatan media pendidikan, pola asuh pada peserta didik dan lain sebagainya. Tidak ada yang meragukan bahwa pendidikan adalah tonggak utama bagi kemajuan suatu bangsa jika ingin menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmuwan berbasis teknologi tinggi dan memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang banyak menyebabkan kemunduran. Beberapa sebab terjadinya kemunduran tersebut adalah ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial budaya, serta hilangnya *qudwah hasanah* (teladan yang baik), *aqidah shohihah*, dan nilai-nilai Islam. Pendidikan dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru ke murid. Upaya memberikan *qudwah/* keteladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik.

Namun keinginan mendidik dengan madrasah *nubuwwah* tersebut sangat banyak membutuhkan dukungan dari segala segi, baik dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik, metode yang layak dan pas dipakai dalam mengajarkan ilmu tersebut, suasana, kondisi, keadaan peserta didik baik dari segi fisik maupun psikis, begitu pula bagi pendidiknya. Secara umum dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), pasal 1;1 tertulis bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidik melihat peserta didik merupakan individu yang tengah berkembang, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mereka tumbuh membentuk pribadi seutuhnya melalui belajar, baik dari lingkungan sekitar, maupun dari sebuah lembaga salah satu diantaranya yakni sekolah. Dan karena sebab itulah seorang pendidik harus dapat memberikan sebuah solusi untuk dapat memenuhi rasa ingin tahunya yang sangat besar dan akan selalu ingin untuk dipenuhi sebagai peserta didik

Pendidik diharapkan mampu memberikan tantangan dengan memberikan sejumlah permasalahan baru untuk segera diselesaikan oleh peserta didik. Semua itu dapat dilakukan termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan tersebut tidak akan selesai dan akan semakin banyak bila tak menemukan solusi yang tepat. Ini dapat terjadi dikarenakan mereka belum mampu menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada, mereka masih membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk menyelesaikan secara mandiri, mereka masih tergantung pada orang tua dan pendidik yang lebih berpengalaman.

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan inilah yang juga mempengaruhi perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan peserta didik tidak dapat belajar, hal ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), namun disebabkan juga oleh faktor- faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ tinggi belum tentu

menjamin keberhasilan belajar. Dapat kita cermati hal-hal penting sebagai seorang pendidik, yaitu bahwa anak usia SD merupakan seseorang yang aktif, punya kemampuan untuk membentuk pengetahuannya sendiri Anissatul .(2009)

Meskipun prestasi intelektual anak-anak sangat banyak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan mengikuti berbagai macam olimpiade sains internasional,

namun kemunduran justru terjadi pada aspek lain yang amat penting, yaitu moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak di dunia pendidikan kita, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi pada siswa didik kita.

Pakar penelitian, Dr. Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih banyak yang berhubungan dengan prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Ulil Amri Syafri (2012). Selain itu karena semua proses kegiatan belajar selama ini berpusat pada pendidik/guru, dari pendidik/ guru, maka selama proses pembelajaran PAI berlangsung peserta didik kurang memperhatikan apa yang sedang diterangkan olehnya. Inipun merupakan salah satu penyebab, yaitu metode yang digunakan monoton, pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan materi yang sulit mereka fahami. Hal ini membuat mereka cepat bosan, pasif, dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Seorang pendidik/ guru yang konstruktif (guru yang bisa membangun aktivitas belajar anak) yang baik adalah *pertama*, guru yang suka menyediakan lingkungan atau bahan belajar (learning materials) bagi anak didiknya, sebab guru tahu bahwa anak suka mengeksplorasi lingkungan belajar. *Kedua* guru yang akan selalu berusaha menciptakan system interaksi pengajaran dengan siapa saja anak itu berinteraksi (guru dan temannya) yang bisa menjembatani arti yang diperlukan. *Ketiga*, guru yang konstruktif itu meyakini bahwa eksplorasi lingkungan dan interaksi yang terjadi merefleksikan pengalaman belajar si anak sehingga membentuk pengetahuan yang berkembang terus sebagai milik dirinya sendiri. Anissatul .(2009) Qur'an surah: As- Syams: 8-10 yang mengungkapkan kecenderungan manusia untuk memiliki potensi baik dan buruk. Al Quran, As syams : 8-10(2011)

Permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi SDN 7 Ketapang kelas V Tahun Pelajaran 2019/2020 pada materi PAI tentang kisah sahabat belum mencapai target yang diinginkan. Keprihatinan kami sebagai seorang pendidik akan kurangnya pengetahuan peserta didik tentang para sahabat nabi yang banyak memiliki kelebihan dan keistimewaan dalam segala hal. Mereka para sahabat itu memiliki banyak kelebihan, kejujuran, kemuliaan akhlaknya serta keberaniannya membela Nabi SAW dan memperjuangkan agama Islam, membantu dakwah Nabi Muhammad SAW dan banyak hal yang sudah sangat sedikit sekali diketahui bahkan dikenal peserta didik. Banyak dari peserta didik yang belum atau bahkan tidak mengenal para sahabat nabi. Ketertarikan mereka akan cerita tentang sahabat nabi sangat minim. Mungkin dikarenakan kurangnya informasi dan kurang menariknya cerita tentang sahabat nabi yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mengenal artis-artis atau tokoh kartun bukan hanya dari nama saja tapi hingga detail mereka, yang notabene lebih banyak memberi dampak negatif baik secara fisik, maupun psikis bagi para peserta didik. Dan tokoh artis serta kartun tersebut kebanyakan yang menjadi idola mereka. Kurang kreatifnya guru selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran PAI akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Muhaimin, et. al (2007)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kami ingin sekali mencari solusi masalah tersebut. Menemukan cara bagaimana sebaiknya cara belajar aktif yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka antusias mengikuti proses pembelajaran PAI.

Metode Ceramah Plus dan Diskusi

Metode Ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa secara langsung. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat hal atau pokok yang penting yang dikemukakan guru. Anissatul M (2009)

Menurut sumber bacaan lain yang berbeda, metode ceramah plus merupakan metode yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah gabung dengan metode yang lain.

Menurut Winarno Surahmad, M.Ed, ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Metode ceramah adalah penyajian informasi secara lisan baik formal maupun informal.

Metode ceramah menurut Gilstrap dan Martin 1975 : ceramah berasal dari bahasa latin yaitu Lecturu, Legu (Legree, lectus) yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku.

Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa.

Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Pengajaran sejarah, merupakan proses pemberian informasi atau materi kepada siswa serta hasil dari penggunaan metode tersebut sering tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Makna dan arti dari materi atau informasi tersebut terkadang ditafsirkan berbeda atau salah oleh siswa. Hal ini karena tingkat pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda atau di lain pihak guru sebagai pusat pembelajaran kurang pandai dalam menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Jenis-jenis metode ceramah, terdiri dari metode ceramah bervariasi, metode ceramah campuran dan metode ceramah asli.

Anggapan-anggapan negatif tentang metode ceramah sudah seharusnya patut diluruskan, baik dari segi pemahaman artikulasi oleh guru maupun penerapannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran seperti gambar dan audio visual lainnya. Definisi lain ceramah menurut bahasa berasal dari kata lego (bahasa latin) yang diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi lecture

method atau metode ceramah. Definisi metode ceramah diatas, bila langsung diserap dan diaplikasikan tanpa melalui pemahaman terlebih dahulu oleh para guru tentu hasil yang didapat dari penerapan metode ini akan jauh dari harapan, seperti halnya yang terjadi

dalam problematika saat ini. Hampir setiap guru sejarah menggunakan metode ceramah yang jauh dari kaidah-kaidah metode ceramah seharusnya. Akan tetapi metode ceramah ini juga sangat cocok diterapkan untuk pembelajaran sejarah/ siroh nabawi.

Metode ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan model pengajaran ini seperti yang dijelaskan diatas terdiri dari beberapa jenis, yang nantinya dapat dieksploitasi atau dikreasikan menjadi suatu metode ceramah yang menyenangkan, tidak seperti pada metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng. Metode ceramah dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Ada beberapa tips ceramah berikut ini kiranya dapat membantu guru dalam mengajar dan menggunakan metode ini :

- a. Guru perlu membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar.
- b. Menyusun rencana ceramah, rencana yang terlalu rinci dan lengkap mengandung bahaya. Guru sering kehilangan urutannya ditengah-tengah proses belajar mengajar dan sulit menemukannya.
- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar. Baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun di akhir ceramah, guru mengukur efektifitas kegiatan belajar mengajar.
- d. Ceramah dengan suara yang nyaring, gaya *antusiastik* (bukan *oratoris dan bombastis*) serta tempo bicara yang lemah (bukan tinggi).
- e. Menggunakan bahasa yang dimengerti umum, bukan oleh kalangan tertentu.

Ada 3 macam metode ceramah plus, yaitu:

Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT)

Metode mengajar/ menyampaikan informasi dan pengetahuan secara gabungan / kombinasi antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Idealnya dilakukan:

- a) Penyampaian materi oleh guru
- b) Pemberian peluang tanya jawab antara guru dan siswa
- c.) Pemberian tugas pada siswa

Pada hakikatnya, metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah murid telah mengetahui fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan. Dalam hal lain guru juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa. Melalui metode tanya jawab siswa ingin mencari jawaban yang tepat dan faktual.

Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Metode mengajar / menyampaikan informasi pengetahuan secara gabungan/ kombinasi antara ceramah dengan diskusi (*problem solving*) dan pemberian tugas.

- a) Guru menguraikan materi pembelajaran dengan cara menampilkan video dan sedikit penjelasan
- b) Kemudian mengadakan diskusi
- c) Dan pemberian tugas

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini sering juga disebut dengan diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*sosialized recitation*).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- 1) Mendorong siswa berfikir kritis

- 2) Mendorong siswa mengekspresikan pendapat secara bebas
- 3) Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama
- 4) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama

Kelebihan metode diskusi :

- 1) Menyadarkan siswa bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara
- 2) Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat ditemukan keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda pendapat dengannya dan membiasakan bersikap toleransi

Kelemahan metode diskusi adalah :

- 1) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- 3) Dapat dikuasai oleh siswa yang suka bicara
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan formal

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode mengajar / menyampaikan informasi pengetahuan secara gabungan atau kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (*drill*).

Pada kali ini penulis ingin menggunakan metode yang kedua yaitu Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT).

Dimana setelah memberi penjelasan sedikit tentang materi belajar secara langsung pada siswa, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk menyaksikan tayangan video untuk memahami materi hingga selesai dan mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik dalam hal ini materi belajar guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Jumanta Hamdayama (2014)

Karakteristik Materi Pembelajaran Kisah Sahabat dengan metode ceramah plus

Kebanyakan dari materi pembelajaran kisah ini memakai metode ceramah dengan dongeng yang terkadang membuat jenuh, mengantuk dan melamun mendengarkan kisah sahabat maka kami mencoba memakai metode ceramah plus dengan strategi yang lain agar siswa lebih dapat cepat memahami dan berusaha menjadikan tauladan yang layak ditiru dan dicontoh tentang kejujuran dan kegigihan Abu Bakar as Shiddiq ra dalam perjuangan bersama Nabi.

Dengan memakai metode ceramah plus, kami memakai audio visual, video tentang sahabat Abu Bakar as Shiddiq ra. Peristiwa yang dialami dan terjadi ketika sahabat Abu Bakar berjuang mengikuti perjalanan dan dakwah Nabi dapat mereka saksikan secara nyata. Kegigihan dan kesungguhannya serta kejujurannya tak dapat diragukan lagi. Para siswa dapat bertanya langsung, membuat kesimpulan, membuat beberapa pertanyaan yang menunjukkan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran kisah sahabat ini.

Dan dilanjutkan dengan diskusi singkat tentang kisah sahabat.

Dengan metode ceramah plus serta diskusi, melalui audio visual para siswa dapat mengikuti kisah ini dengan baik.

Prosedur Pembelajaran Aktif dengan Teknik Ceramah Plus dan Diskusi

Metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam diskusi. Artinya perdebatan / tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud agar dapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama, menjadi sebuah metode untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi. Dalam hal ini peserta didik diposisikan secara berhadapan atau berseberangan, baik posisi maupun ide. Suyadi, (2013) Nilai karakter yang ada adalah belajar/kerjakeras, (mempertahankan argumen), disiplin (konsistensi dalam berfikir/berargumen), dan kepedulian social (menjawab pertanyaan kawan diskusi dengan penuh antusias). Diantara prosedur pembelajaran aktif dengan metode ceramah plus diskusi antara lain adalah : Sepuluh saran memaksimalkan metode ceramah plus :

- a. Membangun minat siswa
 - 1) Awali dengan gambar /cerita ilustrasi menarik
 - 2) Ajukan kasus masalah
- b. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan / kesan siswa
 - 1) Berikan kata-kata kunci
 - 2) Berikan contoh dan analogi
 - 3) Gunakan audio visual/multi media lainnya
- c. Melibatkan siswa
 - 1) Beri kesempatan siswa menjawab pertanyaan dan memberi contoh
 - 2) Selingi penyajian dengan aktifitas singkat (kondisional)
- d. Memperkuat pembelajaran
 - 1) Terapkan materi pembelajaran(fokus)
 - 2) Minta siswa mengkaji ulang materi yang sudah disampaikan .

Keberhasilan/ Keaktifan Pembelajaran Kisah Sahabat dengan Metode Ceramah Plus dan Diskusi

Pada kondisi seperti ini maka yang telah terjadi adalah :

- a. Di SDN 7 Ketapang walau sudah sering menggunakan metode ceramah, namun baru kali ini menggunakan metode *Ceramah Plus* dan *Diskusi*.
- b. Para siswa dapat dengan serius menyaksikan dan mengamati video materi pembelajaran kisah sahabat yang tengah dipelajari.
- c. Para siswa aktif bertanya, dapat dengan cepat mengambil kesimpulan serta kritis untuk mengambil sikap dengan melihat cerita sahabat tentang kegigihan dan kejujuran Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra.
- d. Para siswa dapat menemukan suri tauladan yang nyata dari kisah sahabat Nabi dengan menyaksikan video Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat. Zaenal Aqib (2008) Penelitian Tindakan kelas (PTK)

dilaksanakan dengan menggunakan metode *Ceramah Plus dan Diskusi* melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Ceramah Plus dan Diskusi* merupakan salah satu dari model *active learning* yang menggunakan struktur kelompok berpasangan. Meskipun termasuk dalam model aktif, struktur ini memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan berpikir individu. Selain itu model pembelajaran *Ceramah Plus dan Diskusi* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan, bekerjasama sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang. Penyajian masalah dalam pembelajaran *Ceramah Plus dan Diskusi* yang kontekstual melatih siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai materi kisah sahabat secara mandiri dan mampu menerapkan dalam keseharian mereka. Dengan demikian apabila materi kisah sahabat Nabi tentang kejujuran dan kegigihan sahabat mampu dikuasai maka hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Penelitian Tindakan Kelas*" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Suharsimi Arikunto (2008)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 7 Ketapang, Penelitian ini dilakukan pada bulan tanggal 02 - 23 Maret 2020.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan cara memperoleh data-data empiris dari sumber data dalam penelitian yakni hasil pengamatan oleh observer dan hasil tes tertulis pada akhir siklus siswa kelas V SDN 7 Ketapang untuk mencapai tujuan penelitian dan jenis datanya adalah data kuantitatif yang berupa penilaian hasil tes tertulis pada akhir siklus dan data kuantitatif yang berupa data hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Cara yang digunakan peneliti adalah dengan cara test sebagai instrumen penelitian. Test tersebut diberikan setelah siswa melihat/menonton video yang ditampilkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran metode *Ceramah Plus dan Diskusi*. Melalui :

1. Observasi (pengamatan)

Pengertian Observasi: merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Riduwan (2004)

2. Tes

Menurut Arikunto, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang

sudah ditentukan' Arikunto Suharsimi (2004)

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Analisis data merupakan kegiatan mengubah data mentah menjadi data yang bermakna. Statistika deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, merata-rata, mencari titik tengah, mencari prosentase sehingga data menjadi mudah dibaca, menarik, dan dapat diikuti alur pikirnya.

1. Data hasil ketrampilan guru dianalisis dengan rumus :

$$N = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan : N = Presentasi keaktifan guru

A = Skor yang diperoleh

B = Jumlah skor yang diamati

Adapun penilaian pada setiap aspek adalah :

1= kurang, 2 = cukup,

3 = baik, 4 = sangat baik

Hasil perhitungan dideskripsikan sesuai dengan skala penilaian ketrampilan guru sebagai berikut :

Tabel 1 Skala Penilaian Aktivitas Guru

Pencapaian Tujuan	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
81 - 100 %	Sangat Baik	Berhasil
61 - 80 %	Baik (B)	Berhasil
41 - 60 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 40 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

2. Data Aktivitas siswa dianalisis dengan rumus :

$$N = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan : N = persentase keaktifan siswa

A = Skor yang diperoleh

B = Jumlah skor yang diamati

Hasil perhitungan dideskripsikan sesuai dengan skala penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 2

Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Pencapaian Tujuan	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
81 - 100 %	Sangat Baik	Berhasil
61 - 80 %	Baik (B)	Berhasil
41 - 60 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 40 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

3. Data hasil belajar siswa menggunakan rumus :

$$Na = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : Na = Nilai akhir

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai total

4. Penilaian untuk ketuntasan belajar dihitung menggunakan

rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Persentase

Tabel 5
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Persentase

Pencapaian Tujuan	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
81 - 100 %	Sangat Baik	Berhasil
61 - 80 %	Baik (B)	Berhasil
41 - 60 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 - 40 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas V yang diampu peneliti sendiri, dilakukan pada hari Rabu, 03 dan 13 Maret.

2020 pada saat pra siklus ini materi yang diajarkan adalah mengenal siapa itu sahabat Nabi Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra, melalui kisah yang diceritakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh teman sejawat (kolaborator), dalam pembelajaran PAI kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra ini masih menggunakan metode ceramah tanpa alat peraga gambar atau audio visual. Banyak dari peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran. Kebanyakan dari mereka bermain dan bercerita sendiri, ada pula yang asyik menggoda temannya.

Observasi yang dipakai oleh peneliti pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument yang dipegang oleh kolaborator dan lembar kerja soal yang dipegang oleh peneliti (guru) untuk dibagikan pada peserta didik pada akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum menggunakan *metode ceramah plus dan diskusi*.

Data Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan perbaikan, peneliti bersama dengan kolaborator terlebih dahulu berdiskusi untuk melakukan identifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa banyak yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius. Kebanyakan siswa tidak konsentrasi dengan kegiatan pembelajaran.

Bertolak dari masalah tersebut diatas, disusunlah rencana tindakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar efektif sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menggunakan metode mengajar *ceramah plus dan diskusi*. Agar kegiatan perbaikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti membuat persiapan sebagai berikut :

Menyusun perbaikan RPP, Menyusun kelompok belajar siswa,

Menyusun kelompok belajar siswa, Menyusun lembar observasi siswa, Membuat lembar tanya jawab, Menyusun tes formatif

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan Siklus I

Perencanaan perlu dilakukan sebelum kita melakukan tindakan agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra pembelajaran dengan metode ceramah plus dan diskusi.
- 3) Merancang dan menyiapkan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan ketrampilan guru.
- 6) Menyiapkan format evaluasi beserta kisi-kisi dan kunci jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dimulai pukul 07.00 – 08.45 WIB dan hari Selasa , 09 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dimulai pukul 07.00-08.45 WIB.

Pelaksanaan tindakan siklus I

Dilakukan peneliti bersama teman sejawat (observer). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru mengkondisikan kelas agar kondusif dan siap untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru memberi salam yang dilanjutkan dengan doa pembuka.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Guru menerangkan pada siswa siapa sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- 5) Guru menyampaikan kepribadian dari Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- 6) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok heterogen.
- 7) Guru meminta siswa untuk membaca LKS cerita sahabat
- 8) Guru menugaskan pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra bersama pasangannya.
- 9) Siswa berdiskusi mengerjakan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra sesuai pasangannya.
- 10) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya.

11) Siswa lain menanggapi hasil kerja kelompok yang lain

Observasi Siklus I

Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus I , Data hasil pengamatan ketrampilan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan ketrampilan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada pelaksanaan tindakan siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Guru dalam mengelola pembelajaran PAI kisah sahabat di kelas V SDN 7 Ketapang dengan menggunakan pendekatan kooperatif *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* memperoleh rata-rata nilai untuk aspek pendahuluan skala 3. Kegiatan inti mendapat skala 3. Kegiatan penutup mendapat skala 3,2. Pengelolaan waktu mendapat 2. Antusiasme kelas mendapat skala 3. Hasil pengamatan ketrampilan guru mendapat persentase 71,5 % dengan kualifikasi

Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi pada siklus I difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru dalam memberikan bimbingan belum menyeluruh sehingga belum semua aktif dalam kegiatan diskusi.
- 2) Guru kurang efektif dalam mengelola waktu, terbukti pada kegiatan inti melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam kualifikasi cukup, masih didominasi oleh siswa tertentu.
- 4) Kemampuan mengemukakan pendapat masih dalam kualifikasi cukup karena sebagian besar masih takut berbicara mengemukakan pendapatnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu menggunakan pendekatan *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* dalam pembelajaran. Pada siklus II juga perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok kisah Sahabat Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra tentang kejujuran dan kegigihannya serta mengembangkan skenario pembelajaran dengan pendekatan *Metode Ceramah Plus dan Diskusi* .
 - b. Merancang dan menyiapkan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi.
 - c. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
 - d. Menyiapkan lembar pengamatan ketrampilan guru.
 - e. Menyiapkan format evaluasi beserta kisi-kisi dan kunci jawaban.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dimulai pukul 07.15 – 08.45 WIB dan hari Selasa, 23 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dimulai pukul 07.15 – 08.45 WIB. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama teman sejawat (observer). Langkah-langkah yang dilakukan

sebagai berikut

- 1) Guru mengkondisikan kelas agar kondusif dan siap untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Guru memberi salam yang dilanjutkan dengan doa
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 4) Guru menyiapkan materi video tentang kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra.
- 5) Guru menyampaikan permasalahan tentang akhlak baik yang dimiliki Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra tentang kejujuran dan kegigihannya.
- 6) Guru memperlihatkan video kisah Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- 7) Siswa menonton dan mengamati video Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra
- 8) Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok heterogen.
- 9) Guru membagikan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra untuk didiskusikan.
- 10) Guru menugaskan pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengerjakan LKS materi kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra bersama pasangannya.
- 11) Siswa mengerjakan LKS sesuai pasangannya.
- 12) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
- 13) Siswa melengkapi hasil diskusi kelompok lainnya.
- 14) Guru memberikan penghargaan/predikat kepada masing-masing kelompok sesuai skor yang diperoleh.
- 15) Guru memberikan klarifikasi.
- 16) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru dipelajari.
- 17) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang baru dipelajari.
- 18) Guru bersama siswa membahas soal evaluasi.
- 19) Siswa mengumpulkan soal evaluasi.

Observasi Siklus II

- 1) Hasil Pengamatan Ketrampilan Guru Siklus II

Data hasil pengamatan ketrampilan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan ketrampilan guru. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis pada pelaksanaan tindakan siklus II maka diperoleh data Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mendapat kualifikasi baik (74 %). Pada aspek minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 3,45 dengan kualifikasi baik. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 3,6 dengan kualifikasi sangat baik.

Dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 55, nilai tertinggi 99, rata-rata hasil belajar siswa 83,2, siswa yang belum tuntas belajar 17,85 %, dan siswa yang sudah tuntas belajar 82,15 %. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan dengan tabel

sebagai berikut

Tabel 1. Data Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	30	30	55
2	Nilai tertinggi	70	95	99
3	Nilai rata-rata	54,1	67,5	83,2
4	Belum tuntas	75, %	42,8 %	17,85 %
5	Tuntas	25 %	57,2 %	82,15 %

Dari tabel analisis nilai rata-rata siklus II adalah 83,2 dengan nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 55. Pada siklus II siswa yang belum tuntas 17,85 % , sehingga 82,15 % siswa sudah mencapai ketuntasan.

Hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI kisah sahabat Kholifah Abu Bakar as Shiddiq ra mengalami peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus II .

Refleksi siklus II

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Prosentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 41,5 % (siklus I) menjadi 74 % , sehingga sudah dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa.
- 2) Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus II dari 28 siswa terdapat 5 siswa yang belum tuntas. Dengan prosentase 17,85 % , sedangkan 23 siswa nilai sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dengan prosentase 82,15% dan nilai rata-rata 83,2, sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus II.

KESIMPULAN

Melalui pembelajaran *Ceramah Plus dan Diskusi* dapat meningkatkan ketrampilan aktivitas siswa, hasil belajar, pada pembelajaran PAI materi kisah sahabat Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra pada siswa kelas V SDN 7 ketapang yang ditunjukkan pada pengamatan saat pembelajaran berlangsung dan dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah 71,5%, pada siklus II adalah 76,1%.

Peningkatan hasil belajar siklus I adalah 41,5% dan pada siklus II adalah 74 % . Pada ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 57,2% pada siklus II adalah 82,15%. Hal ini tampak bahwa peserta didik memahami akhlak terpuji jujur dan gigih dari Khalifah Abu Bakar as Shiddiq ra sebagai contoh yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya,
- [2] 208.
- [3] Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003. Depdiknas : 2007
- [4] Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan berkarakter*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014.
- [5] M, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras, 2009. Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya*
- [6] *Mengefektifkan Pendidikan Al Qur'an*, Penerbit Sabiq ,
- [7] Depo, 2011
- [8] Riduwan, *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta, .2004, hlm 104
- [9] S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- [10] Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Raja
- [11] Grafindo Persada, 1996).
- [12] Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN